

MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI GURU FISIKA DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

SOVIETI⁽¹⁾
MUHAMMAD NASIR⁽²⁾
MARZUKI⁽³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: This study aimed to describe the self-development management of Physics teachers of SMAN 8 Pekanbaru. The study employed the descriptive method and the data were collected by way of observation, interview and documentation. The data were obtained from Physics teachers of SMAN 8 Pekanbaru that were accordingly analyzed through data gathering, data reduction, data display and conclusion drawing. The findings of the research indicated that (1) SMAN 8 Physics teachers were developing positively where they always tried to upgrade themselves and had positive commitment in order that the students loved Physics subject; (2) SMAN 8 Physics teachers always developed themselves in order to develop the science of Physics they possessed; (3) The focus of self-development of SMAN 8 Physics teachers was not satisfaction; (4) SMAN 8 Physics teachers never felt satisfied with the achievement they achieved; (5) SMAN 8 Physics teachers kept their principle to keep on learning; (7) SMAN 8 Physics teachers were always committed to being discipline themselves and being discipline with the time either in class or out of class so that they could become examples to their students; (8) SMAN 8 Physics teachers were committed to applying the knowledge they have obtained from books, seminars, trainings and from the Subject Teachers Discussion program (MGMP). With the research findings it is expected that SMAN 8 Physics teachers could possess high motivation in teaching and that the students could also be highly motivated and have better learning achievement.

Key words: Self-development, management, commitment

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai manajemen pengembangan diriguru Fisika di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk mengumpulkan informasi yang aktual dan rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber Data Penelitian adalah Guru Fisika dan Kepala Sekolah SMAN 8 Pekanbaru. Kemudian analisis data meliputi, Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, (1) Proses bertumbuh guru Fisika di SMAN 8 Pekanbaru menunjukkan hal yang positif dimana guru selalu berusaha mengupgrade diri dan memiliki komitmen yang positif agar pelajaran Fisika semakin disukai siswa. (2) Guru

Fisika SMAN 8 Pekanbaru selalu berusaha mengembangkan diri yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu Fisika yang dimiliki. (3) Fokus pada pengembangan diri guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru bukan kepuasan. (4) Tidak pernah berpuas diri dengan prestasi yang telah diraih oleh SMAN 8 Pekanbaru. (5) Prinsip terus belajar Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. (6) Membuat rencana untuk mengembangkan diri Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. (7) Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru selalu komitmen dengan disiplin diri dan disiplin waktu yang diterapkan sehari – hari baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga dapat menjadi tauladan bagi siswa. (8) Menerapkan apa yang dipelajari Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru Guru Fisika selalu menerapkan semua ilmu yang dipelajari baik itu ilmu yang diperoleh dari buku, seminar, pelatihan, ataupun MGMP Fisika yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki, dari ke delapan hasil penelitian tersebut maka SMAN8 Pekanbaru memiliki motivasi positif yang tinggi dikarenakan disiplin guru Fisika tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikelas yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat bagi siswanya.

Kata Kunci : Pengembangan Diri Guru Fisika

PENDAHULUAN

Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah:2011).

Proses belajar mengajar kadang kala membosankan apabila materi yang disampaikan kurang menarik, terutama pada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi untuk memahaminya. Ilmu eksakta merupakan ilmu yang mempelajari tentang permasalahan nyata atau biasa disebut dengan ilmu pasti. Salah satu ilmu eksakta adalah ilmu pengetahuan alam.

Ilmu pengetahuan alam biasa mempelajari tentang proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pada dasarnya ilmu eksakta bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja, namun juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan ilmu eksakta disekolah menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, serta untuk menunjukkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sehingga dapat mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting dalam kecakapan hidup.

Harian Malang Post edisi Kamis, 05 Februari 2015 Menurut Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd, Kepala SMAN 9 Malang, hasil *try out* pertama siswa SMAN 9 pada mata pelajaran fisika, kimia dan matematika masih kurang memuaskan. Bahkan rata-rata siswa untuk keseluruhan mata pelajaran yang diujikan tidak mencapai angka 5,5, yang merupakan standar nilai kelulusan.

Perkembangan pembelajaran Fisika di SMA sebagian dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Guru yang mengajarkan mata pelajaran Fisika dicap sebagai guru yang terlalu serius dan monoton dalam mengajar. Fisika

dianggap sebagai mata pelajaran rumus yang abstrak dan sering membuat kepala siswa jadi pusing tujuh keliling. Jika sudah demikian, guru tidak bisa berharap banyak terhadap hasil belajar siswa. Tidaklah mengherankan jika nilai siswa pada mata pelajaran fisika sering tidak bagus.

Teori manajemen pendidikan akan sangat membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya karena teori adalah pernyataan tentang prinsip-prinsip umum yang tampak meramalkan atau menjelaskan kejadian-kejadian dengan teliti dan lebih baik dari terkaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa prinsip-prinsip itu benar (Rohiat. *Manajemen Sekolah*).

Pengembangan diri sesungguhnya merupakan tujuan yang diharapkan dari proses pengenalan diri. Pengembangan diri itu sendiri merupakan proses pertumbuhan yang terjadi secara terus-menerus, berkembang dan selalu berada dalam kemantapan hati demi suatu perbaikan, pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki dan usaha meminimalkan kekurangan-kekurangan yang ada.

Pengembangan diri juga merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri itu sendiri merupakan kebutuhan puncak/ tertinggi (*meta needs*) diantara kebutuhan-kebutuhan manusia menurut versi Abraham Maslow. Kebutuhan-kebutuhan dibawahnya adalah fisiologis (dasar) (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan akan kasih sayang (*love and belonging needs*), dan kebutuhan akan harga diri (*self esteem needs*). Sedangkan versi Mc Clelland, pengembangan diri bisa dikategorikan pada usaha pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi (dikenal dengan '*Ach – need for achievement*).

Pengembangan diri adalah tentang kecerdasan emosi. Konsep lama yang mengatakan bahwa IQ (*Intelligent Quotient*) adalah faktor yang memegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan ternyata runtuh, saat ditemukan bahwa orang-orang yang sukses ternyata tidak ber-IQ tinggi, namun mereka adalah orang-orang yang memiliki EQ (*Emotional Quotient*) tinggi (Mc Clelland).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fakta atau karakteristik pengembangan diri guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru secara faktual dan cermat. *Tujuan penelitian ini dicapai melalui delapan sub-focus penelitian sebagai berikut :*

1. Proses bertumbuh guru SMAN 8 Pekanbaru.
2. Mengembangkan diri guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru
3. Fokus pada pengembangan diri guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru bukan kepuasan.
4. Tidak pernah berpuas diri dengan prestasi yang telah diraih oleh SMAN 8 Pekanbaru
5. Prinsip terus belajar Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru
6. Membuat rencana untuk mengembangkan diri Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru
7. Kedisiplinan Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru
8. Menerapkan apa yang dipelajari Guru SMAN 8 Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Untuk memperoleh data dari lapangan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi untuk mendapatkan data primer serta studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah guru fisika dan kepala sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini melakukan (1) memperpanjang keikutsertaan. (2) mengadakan diskusi bahan perbandingan. (3) mengadakan triangulasi. (4) mengadakan audit dengan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan seseorang secara pribadi mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan sains harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan kebiasaan berpikir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Sekolah tidak perlu dituntut untuk mengajarkan terlalu banyak materi tetapi sebaiknya lebih difokuskan pada hal-hal pokok yang bersifat fungsional dalam rangka literasi sains serta mengajarkannya secara lebih efisien dan efektif. Tujuan utama pengajaran Fisika adalah membantu siswa memperoleh sejumlah pengetahuan dasar yang dapat digunakan secara fleksibel.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sebagai seorang guru Fisika diharapkan di dalam dirinya terdapat konsep bertumbuh. Konsep bertumbuh berarti berusaha mencapai potensi, apa pun profesi atau latar belakangnya, memikirkan pengembangan diri. Untuk mencapai potensi tersebut, guru Fisika di SMAN 8 Pekanbaru berusaha mengajar dengan metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya penggunaan media gambar, media OHP, bisa juga metode ceramah, atau metode latihan. Informan 2 mengatakan agar bisa menjadi guru Fisika yang diharapkan oleh sekolah, siswa, dan guru lainnya, agar tidak tertinggal dengan guru mata pelajaran lainnya dan bahkan lebih baik dari sekolah yang lain, saya berusaha belajar dari segala macam sumber belajar. Misalnya buku, pengalaman dan nasehat atau masukan dari guru, kepala sekolah, teman, dan bahkan dari siswa itu sendiri. Selain itu, untuk bertumbuh dilakukan guru dengan selalu belajar untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Selain itu berusaha mau menerima masukan atau perbaikan baik dalam hal profesional atau paedagogik.

Berdasarkan tanggapan informan, guru berusaha untuk mengembangkan diri dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Artinya, penggunaan metode pembelajaran tetap menjadi salah satu cara, dan

juga salah satu faktor dalam usaha mengembangkan kemampuan diri mengajar Fisika. Melakukan interaksi dengan siswa, menelepon, menyapa, belajar sendiri, membaca buku dan artikel, mengikuti seminar, belajar dari guru Fisika lain, atau melakukan perbandingan dengan orang lain. Agar Fisika dapat diterima dengan baik, saya berusaha membuat pembelajaran yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Kemudian, pengembangan diri juga bisa dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran Fisika dengan kehidupan sehari-hari. Menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui juga bahwa belajar Fisika selama ini dengan permainan. Kadang saat praktikum itulah saat yang menyenangkan. Karena pelajarannya cepat masuk, mudah diterima, mudah diingat. Kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan Fisika tergantung padaseberapa efektif pengetahuan tersebut terorganisasi. Selanjutnya, pemecahan soal Fisikamenjadi semakin mudah jika banyak tersedia informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, penting sekali untuk diperhatikan bahwa pengetahuan Fisika yang terorganisasi secara efektif akan memudahkan dalam pemecahan soal-soal Fisika. Kenyataan yang kita jumpai sering kali justru mengindikasikan bahwa siswa pada umumnya cenderung mengelompokkan pengetahuan Fisika yang mereka peroleh menjadi bagian-bagian yang seolah-olah tidak saling berkaitan.

Mata pelajaran Fisika di SMA bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep Fisika dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pengetahuan fisika akan bermanfaat bagi siswa hanya jika pengetahuan tersebut mempunyai fleksibilitas terhadap studi lanjut maupun dunia kerja. Harus diingat bahwa pendidikan sains tidak semata-mata ditujukan untuk menghasilkan saintis, akan tetapi lebih pada usaha membantu siswa memahami arti pentingnya berpikir secara kritis terhadap ide-ide baru yang

nampaknya bertentangan dengan pengetahuan yang telah diyakini kebenarannya.

Siswa dapat belajar dengan lebih mudah tentang sesuatu hal yang nyata dan dapat diamati melalui pancainderanya. Dengan menggunakan pengalamannya siswa sedikit demi sedikit dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami konsep-konsep abstrak serta memanipulasi simbol-simbol, berpikir logika, dan melakukan generalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sangat tergantung pada kehadiran contoh-contoh konkret terutama tentang ide-ide baru. Pengalaman-pengalaman konkret akan sangat efektif dalam membantu proses belajar hanya jika terjadi dalam konteks struktur konseptual yang relevan. Kesulitan beberapa siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak sering dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengingat dan menjelaskan istilah-istilah teknis.

Untuk dapat mengajarkan Fisika dengan baik, guru SMAN 8 Pekanbaru diharapkan mampu selalu mengembangkan diri mereka. Seperti apakah arti pengembangan diri guru Fisika di SMAN 8 Pekanbaru dapat diperhatikan dari hasil wawancara berikut ini.

Bagi saya arti pengembangan diri berarti mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada siswa – siswa saya (Guru SS).

Kemudian guru AS menimpali pertanyaan peneliti sebagai berikut:

Bagi saya, pengembangan diri menjadi agenda yang tetap harus dijalankan. Disamping saya seorang guru yang dituntut untuk selalu *up to date*, saya mendefinisikan profesi saya juga sebagai profesi yang menuntut pengembangan diri. Agar saya bisa mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dalam mengajar, berpenampilan, dan bersikap di depan semua orang, saya berusaha membuka cakrawala berpikir, menggali informasi seluas-luasnya, baik dari lingkungan sekitar maupun dari pengalaman (Guru AS).

Tanggapan dari siswa/i : belajar Fisika selama ini saya merasa enjoy. Kadang biar enak belajar Fisika dikasihnya permainan. Kadang pas

praktikum itulah yang menyenangkan. Karena pelajarannya cepat masuk, mudah diterima, mudah diingat dan sesuai dengan tujuan di buku.

Berdasarkan tanggapan informan di atas, guru berusaha untuk mengembangkan diri dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Artinya, penggunaan metode pembelajaran tetap menjadi salah satu cara, dan juga salah satu faktor dalam usaha mengembangkan kemampuan diri mengajar Fisika. Melakukan interaksi dengan siswa, menelepon, menyapa, belajar sendiri, membaca buku dan artikel, mengikuti seminar, belajar dari guru Fisika lain, atau melakukan perbandingan dengan orang lain. Agar Fisika dapat diterima dengan baik, saya berusaha membuat pembelajaran yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Kemudian, pengembangan diri juga bisa dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran Fisika dengan kehidupan sehari-hari. Menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan potensi peserta didik.

Sebagai seorang guru Fisika diharapkan di dalam dirinya terdapat konsep bertumbuh. Konsep bertumbuh berarti berusaha mencapai potensi, apa pun profesi atau latar belakangnya, memikirkan pengembangan diri. Untuk mencapai potensi tersebut, guru Fisika di SMA 8 Pekanbaru berusaha mengajar dengan metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran tetap menjadi salah satu cara, dan juga salah satu faktor dalam usaha mengembangkan kemampuan diri mengajar Fisika.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 8 terlihat sudah baik. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menginformasikan materi dengan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari memperkenalkan materi hingga siswa memasuki kawasan penyampaian materi secara utuh dengan komponen antara lain adalah apersepsi, eksplorasi atau memperkenalkan materi dan mengulang materi, kemudian melakukan konsolidasi pembelajaran yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi dan melakukan tanya jawab. Sedangkan dari hasil

wawancara yang tergambar guru menginginkan siswa membangun sendiri sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari makanya guru sering mencontohkan dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 8 Pekanbaru terlihat sudah baik. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menginformasikan materi dengan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari memperkenalkan materi hingga siswa memasuki kawasan penyampaian materi secara utuh dengan komponen antara lain adalah apersepsi, eksplorasi atau memperkenalkan materi dan mengulang materi, kemudian melakukan konsolidasi pembelajaran yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi dan melakukan tanya jawab. Sedangkan dari hasil wawancara yang tergambar guru menginginkan siswa membangun sendiri sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari makanya guru sering mencontohkan dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Menurut peneliti sendiri ada dua unsur yang amat penting dalam pembelajaran di SMAN 8 Pekanbaru yaitu adalah metode mengajar dan media pembelajaran selain dari keseluruhan komponen proses pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang juga harus sama-sama diperhatikan, materi dan jenis tugas dari materi tersebut, kemudian seperti apa respon yang kita inginkan, apakah kita menginginkan siswa lebih termotivasi untuk belajar atau yang seperti apa, akan tetapi di SMAN 8 tidak dapat tidak untuk dikatakan bahwa media hanya sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, lingkungan belajar dan kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membentuk kompetensi dan kualitas

pribadi anak didiknya. Contohnya perilaku disiplin. Guru menjadi teladan siswa dalam aspek-aspek tertentu. Dalam mengembangkan diri, guru SMA 8 berusaha untuk tidak menunda-nunda pekerjaannya. Mungkin hal inilah yang menjadi salah satu faktor guru di SMA 8 mampu mengembangkan diri lebih baik dari guru di sekolah lain. Mengerjakan suatu pekerjaan saat itu juga. Artinya, kewajiban mengajar di sekolah harus dilakukan pada saat yang diwajibkan.

Pendekatan optimal di SMA 8 dalam proses pengembangan lingkungan belajar yang dikehendaki dan guru menekankan sekecil mungkin pembatasan-pembatasan. Usaha mencapai tujuan yang ingin diraih terangkum dengan menerapkan ilmu yang didapat dari diklat dan seminar-seminar. Dari membaca, dari pengalaman, dan lain-lain. Tentang tidak pernah berpuas dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru Fisika adalah menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kurikulum, menyesuaikan tujuan pembelajaran sudah ada dalam buku pegangan, menyamakan dengan kompetensi dan indikator. Titik lemah mengapa guru-guru dalam menentukan tujuan pembelajaran Fisika di sekolah lain yang sulit meningkatkan mutu nilainya adalah mereka menilai bahwa telah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sudah ada dalam LKS.

Selama ini kesuksesan yang diraih SMA 8 bukan semata-mata karena prestasi yang diraih dari tingginya mata pelajaran Fisika saja. Tetapi banyak mata pelajaran yang mendukung, misalnya Bahasa Indonesia, Ekonomi, dan lain sebagainya. Prestasi Fisika adalah satu dari sekian prestasi di SMA 8 ini, oleh karena itu agar tidak cepat berpuas diri saya melihat mata pelajaran lain, guru yang lain yang mengajar, bahkan dari siswa juga. Dengan cara itu saya memacu diri, mengembangkan diri lebih baik dan minimal tidak menurun.

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana telah disebutkan, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan diartikan membuat RPP harian untuk pembelajaran berikutnya. Perencanaan juga berarti Menyesuaikan dengan peraturan

pemerintah dan kondisi sekolah yaitu instruktur dan peserta didik. Oleh karena itu jika komponen yang menjadi aspek keberhasilan belajar dilaksanakan dengan baik akan berhasil pembelajaran tersebut. Salah satu komponen yang perlu diperhatikan adalah kedisiplinan. Konsep kedisiplinan berbeda dari setiap guru Fisika. Kedisiplinan diartikan dengan masuk dan keluar tepat waktu, dan disiplin menjadi tolok ukur mengajar di SMA 8 ini, tidak semuanya terlaksana. Kedisiplinan di sekolah diatur sedemikian rupa setiap aturan harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada, baik yang telah ditetapkan pemerintah atau kesepakatan bersama.

Upaya meningkatkan diri dalam program pembelajaran Fisika di SMA 8 Pekanbaru, guru harus mampu merubah kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Melalui pembiasaan, kesadaran dan berdo'a. Dengan cara itu kita berharap, kebiasaan mengajar yang buruk dan berakibat kurang baik bagi siswa dapat dirubah menjadi lebih baik dan bermanfaat khususnya pada mata pelajaran Fisika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Proses bertumbuh guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. Proses bertumbuh guru Fisika di SMAN 8 Pekanbaru menunjukkan hal yang positif dimana guru selalu berusaha mengupgrade diri dan memiliki komitmen yang positif agar pelajaran Fisika semakin disukai siswa.
2. Mengembangkan diri guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. Guru Fisika SMAN 8 selalu berusaha mengembangkan diri yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu Fisika yang dimiliki.
3. Fokus pada pengembangan diri guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru bukan kepuasan. Guru Fisika di SMAN 8 Pekanbaru selalu fokus pada pengembangan diri yang bertujuan demi kemajuan ilmu Fisika dan tidak pernah berpuas diri dengan hasil yang sudah diraih.

4. Tidak pernah berpuas diri dengan prestasi yang telah diraih oleh SMAN 8 Pekanbaru. Guru SMAN 8 Pekanbaru tidak pernah berpuas diri dengan apa yang telah diraih karena guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru memiliki prinsip bahwa Fisika itu merupakan ilmu yang dinamis.
5. Prinsip terus belajar Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru selalu berprinsip bahwa belajar itu sepanjang hayat, kapan saja dan dimana saja, tanpa ada batasan usia.
6. Membuat rencana untuk mengembangkan diri Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru memiliki program pembelajaran yang menjadi dasar dalam mengajar Fisika dikelas, sehingga apa yang diajarkan tidak lari dari program yang telah dibuat sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu guru Fisika juga selalu merevisi RPP harian yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.
7. Kedisiplinan Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru selalu komitmen dengan disiplin diri dan disiplin waktu yang diterapkan sehari – hari baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga dapat menjadi tauladan bagi siswa.
8. Menerapkan apa yang dipelajari Guru Fisika SMAN 8 Pekanbaru. Guru Fisika selalu menerapkan semua ilmu yang dipelajari baik itu ilmu yang diperoleh dari buku, seminar, pelatihan, ataupun MGMP Fisika yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki.

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Manajemen Pengembangan Diri Guru Fisika di SMA Negeri 8 Pekanbaru ternyata memiliki motivasi positif yang tinggi dikarenakan disiplin guru Fisika tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikelas yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat bagi siswanya dan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai penunjang minat siswa/i terhadap mata pelajaran fisika.

Kemudian rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pihak sekolah, guru Fisika maupun siswa/i SMAN 8 Pekanbaru adalah sebagai berikut; (1) Guru Fisika agar lebih meningkatkan proses bertumbuh dari dalam diri supaya mata pelajaran Fisika tidak lagi ditakuti siswa. (2) Proses mengembangkan diri guru Fisika lebih ditingkan lagi dengan cara mengupgrade ilmu Fisika yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman. (3) Lebih fokus kepada pengembangan diri yang dapat memberikan kebahagiaan sebagai seorang guru apabila ilmu yang telah diberikan memberikan hasil kepada siswanya bukan kepada kepuasan yang berujung kepada kesenangan. (4) selalu merasa tidak pernah puas dengan prestasi yang diraih karena dapat menyebabkan kita malas dan tidak mau melakukan apa – apa yang dapat menghapus keinginan kita untuk belajar dan terus belajar. (5) Harus selalu memiliki prinsip terus menerus belajar, dimanapun, kapanpun karena dengan belajar itu akan menyebabkan kita terus bertumbuh. (6) Harus membuat rencana mengembangkan diri dan melaksanakan rencana itu. Hal itu merupakan kunci awal dalam kesuksesan yang akan diraih. (7) Membutuhkan kedisiplinan dan pengorbanan yang harus guru Fisika lakukan agar ilmu Fisika dapat dimengerti dan tidak ditakuti lagi oleh siswa. (8) Harus selalu menerapkan apa yang telah dipelajari agar semakin mempertajam ilmu yg telah dipelajari, jangan pernah belajar hanya untuk ingin tahu tetapi belajarlh untuk melakukannya, karena belajar dengan melakukan lebih meninggalkan

bekas yang lama dalam memori kita begitu juga halnya dengan siswa, semakin sering siswa bereksperimen semakin menempel ilmu itu dalam pikirannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gie, The Liang. 2000. *Cara Belajar yang Baikbagi Mahasiswa edisikedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harian Malang Post, 2015 *Fisika dan Matematika Masih menjadi Momok UN*, <http://www.malang-post.com/index.php>
- Hasibuan. 2008. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Cetakan ke - 5, Jakarta: PT. BumiAksara
- Kompas, 2010 *Tiga Mata Pelajaran Menjadi Momok*, <http://www.kompas.com/>
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jhon C. Maxwell. 2015. *Self Improvment*. Surabaya: PT. Menuju Insan Cemerlang
- Metthew Miles dan Hubermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta